



Pengaruh Kesulitan Membaca Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Muhammadiyah Perumnas

The Influence of Reading Difficulties on Students' Learning Interest in Indonesian Language Subjects in Grade II of Muhammadiyah Perumnas Elementary School

Besse Syukroni Baso¹, A. Nur Aliza Mauliana², Indri Ayu Futri³, Magfiratul Inayah⁴, Rahmawati⁵, Tiara Citra⁶

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: syukroni@unismuh.ac.id¹, andinuralisamauliana@gmail.com², Indriayufutri04@gmail.com³, magfiratulinayah164@gmail.com⁴, rahmawathyrahmi@gmail.com⁵, barrutiara6@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 15-03-2025

Revised : 17-03-2025

Accepted : 19-03-2025

Published: 21-03-2025

Abstract

Reading difficulties experienced by elementary school students are influenced by several factors. The factors that influence are: Internal factors that cause children to have difficulty learning to read are the lack of interest from the students themselves to learn to read so that they become lazy in learning to read. External factors that influence students' reading learning difficulties can be grouped into three scopes, namely the family, school and community environment. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Qualitative research is a procedure in research that produces data in the form of written or unwritten sentences. This method is a method used to gain in-depth knowledge of a problem or incident. Students' difficulties in reading are: difficulty recognizing groups of letters, difficulty connecting letters with sounds, difficulty in forming syllables, reversal of letter positions, chaos in spelling, hesitation in pronouncing words, lack of understanding the meaning of sentences.

Keywords: Reading Difficulty, Learning Interest

Abstrak

Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa SD dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu: faktor internal yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar membaca ialah kurangnya minat dari diri siswa tersebut untuk belajar membaca sehingga mereka menjadi malas dalam belajar membaca. Faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar membaca siswa dapat dikelompokkan dalam tiga lingkup, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data yang berupa kalimat tertulis maupun tidak tertulis (Illiyina, Mar, and Hasanah 2023). Metode ini adalah metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam suatu problematika atau insiden. Kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca yaitu: kesulitan mengenal kelompok huruf, kesulitan menghubungkan antara huruf dengan bunyi, kesulitan dalam membentuk suku kata, pembalikan posisi huruf, kekacauan dalam mengeja, keraguan dalam mengucapkan kata, kurang memahami arti kalimat.

Kata Kunci: Kesulitan membaca, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang akan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, kreatifitas, bakat, pengalaman, dan kepribadian yang bertujuan untuk menciptakan



generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan dapat bertanggung jawab atas semua perbuatannya dalam kehidupannya. Ini sejalan dengan tujuan Pendidikan dan sistem pendidikan nasional tercantum dalam undang – undang sisduknas nomor 20 tahun 2003, Bab 1, pasal 1, ayat 1. Berdasarkan undang-undang tersebut, jelaslah bahwa pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk menunjang kualitas pendidikan dalam kehidupan masyarakat untuk mengembangkan potensi dirinya dalam hal literasi, pengetahuan dan kepribadian yang baik untuk menjadi pengikut bangsa yang cerdas (Makassar 2024).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang sekolah dasar. Menurut (Farhrohman, 2017) Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk meningkatkan komunikasi peserta didik agar lebih baik, baik secara lisan maupun tulisan Bahasa Indonesia memiliki fungsi utama sebagai sarana siswa untuk mengasah keterampilan berbahasa dengan baik dan benar sesuai dengan tahap perkembangan dan pengalaman siswa untuk mencapai tujuan berbahasa seutuhnya, yaitu pada makna sumpah pemuda bahwa bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu. Gereda (2020) menyebutkan terdapat empat komponen keterampilan berbahasa, diantaranya adalah menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Kemampuan (Aryani et al. 2022).

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama di jenjang Sekolah Dasar (SD). Membaca tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh informasi, tetapi juga menjadi fondasi bagi pemahaman dalam berbagai mata pelajaran. Namun, kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca, khususnya di kelas awal seperti kelas II SD. Kesulitan ini dapat berdampak pada berbagai aspek pembelajaran, termasuk pada minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut pendapat samniah (2016: 3). Ungkapan yang menyatakan “membaca sebagai jantung pendidikan” tampak tidak perlu kita pungkiri. Hampir seluruh kegiatan akademis selalu melibatkan kegiatan membaca. Dengan demikian peran membaca dalam keberhasilan studi seseorang tampaknya tidak perlu kita sangsikan lagi. Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah dasar jika seorang anak tidak bisa membaca atau belum pandai membaca maka anak tersebut tidaklah diberi naik kelas ke Tingkat selanjutnya.

Menurut Hodgson (Tarigan, 2018), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan yang terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual dapat diketahui. Membaca menjadi kegiatan utama dalam semua bidang studi. Melalui membaca, siswa dapat memperluas wawasan. Membaca dapat membantu keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai bidang studi mulai dari tingkat sekolah dasar. Salah satu jenis keterampilan membaca yang dapat membantu siswa belajar adalah membaca dengan cara memahami bacaan (Karyati 2021).

Menurut Loekmono (1994: 45) bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Minat belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan akademik siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, bersemangat, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat merasa frustrasi,



kurang percaya diri, dan akhirnya kehilangan motivasi untuk belajar. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana kesulitan membaca memengaruhi minat belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut keterampilan membaca yang baik, seperti Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang sudah dilakukan kepada kelas II masih ada peserta didik yang belum bisa membaca. Ada peserta didik yang kesulitan mengenal huruf bahkan ada peserta didik yang merasa kesulitan untuk menggabungkan dua huruf, misal huruf “i” dan “n” yang dibaca “in”. Beberapa peserta didik sering melewatkan beberapa huruf saat menulis. Misalnya kata. “rupiah” dibaca “rupia” dan kata “seratus” beberapa siswa menuliskan “se atus” (Makassar 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kesulitan membaca terhadap minat belajar siswa kelas II SD Muhammadiyah Perumnas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela et al., (2018) menyatakan jika prestasi belajar yang diperoleh siswa setara dengan kemampuan membaca yang dimilikinya. Semakin tinggi minat baca pada diri seseorang semakin tinggi pula hasil belajar yang diterimanya. Namun, kenyataannya, masih ada saja siswa yang kesulitan ketika mengerjakan soal karena tidak paham akan teks soal yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menganalisis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keterampilan membaca terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Karyati 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data yang berupa kalimat tertulis maupun tidak tertulis (Illiyina, Mar, and Hasanah 2023). Metode ini adalah metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam suatu problematika atau insiden. Tujuannya agar dapat mengungkapkan maksud yang terkandung dalam suatu peristiwa dalam konteks social dan budaya di sekitarnya serta dapat menemukan data lapangan kemudian di kumpulkan sebagai hasil penelitian (Illiyina, Mar, and Hasanah 2023). Metode ini juga membantu memahami secara mendalam bagaimana kesulitan membaca dapat memengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 SD. Dengan metode ini, peneliti dapat menggali pengalaman, persepsi, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan membaca dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Perumnas Jl. Bonto Dg. Ngirate Bonto Makkio, Kecamatan Rappocini, kota Makassar. Waktu pelaksanaan kurang lebih 1 bulan dengan total 5 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD yang mengalami kesulitan membaca, guru kelas, serta orang tua siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang dinamika pembelajaran di dalam kelas dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat belajar siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, terutama ketika siswa mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Dari observasi ini, peneliti dapat melihat bagaimana siswa yang mengalami kesulitan membaca berinteraksi dalam kelas, bagaimana tingkat pemahaman mereka terhadap teks bacaan, serta bagaimana mereka menanggapi proses pembelajaran. Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru untuk memperoleh informasi lebih mendalam



mengenai pengalaman siswa dalam menghadapi kesulitan membaca, strategi yang diterapkan oleh guru dalam membantu mereka, serta peran orang tua dalam membangun kebiasaan membaca di rumah.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari wali kelas II, siswa kelas II yang berjumlah 10 siswa menunjukkan bahwa masih ada 3 siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dari ketiga siswa tersebut, satu siswa menunjukkan kemampuan membaca yang masih sangat rendah dibandingkan dengan yang lain. Siswa ini bahkan cenderung enggan untuk bersekolah karena kurangnya minat belajar yang diduga disebabkan oleh kondisi keluarganya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas II, siswa tersebut berasal dari keluarga yang orang tuanya telah berpisah, sehingga perhatian terhadap pendidikan anak menjadi kurang optimal. Kondisi ini berdampak pada minimnya dorongan dari lingkungan keluarga untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang pada akhirnya membuatnya semakin tertinggal dibandingkan teman-temannya di kelas.

Selain siswa tersebut, 2 siswa lainnya juga mengalami kesulitan dalam membaca, meskipun tidak separah siswa pertama. Namun, mereka tetap menunjukkan kendala dalam mengenali huruf, mengeja kata, serta membaca dengan lancar. Setelah dilakukan wawancara lebih lanjut, ditemukan bahwa ketiga siswa ini hanya mendapatkan pembelajaran membaca saat berada di sekolah, tanpa adanya bimbingan tambahan di rumah. Faktor utama yang menyebabkan kondisi ini adalah kesibukan orang tua dalam bekerja, sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak-anak mereka dalam proses belajar membaca. Salah satu siswa bahkan tinggal bersama neneknya, yang kemungkinan besar kurang mampu memberikan pendampingan yang optimal dalam membantu meningkatkan kemampuan literasi anak.

Untuk mengatasi permasalahan ini, guru di sekolah telah menerapkan metode pengajaran yang lebih intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Salah satu strategi yang dilakukan adalah memberikan bimbingan khusus bagi siswa-siswa tersebut. Bimbingan ini dapat berupa penambahan jam pelajaran khusus membaca bagi siswa yang membutuhkan, sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih membaca dengan bimbingan langsung dari guru. Selain itu, guru juga sering memanggil siswa tersebut ke depan kelas saat ada waktu luang untuk melatih kelancaran membaca mereka. Dengan cara ini, siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat lebih terbiasa dan percaya diri dalam mengeja serta membaca kata-kata dengan lebih lancar.

Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Minimnya bimbingan dan perhatian dari orang tua membuat anak-anak yang mengalami kesulitan membaca semakin sulit untuk berkembang. Ketika mereka tidak mendapatkan dukungan yang cukup di rumah, maka satu-satunya tempat mereka belajar membaca adalah di sekolah. Namun, waktu pembelajaran yang terbatas di sekolah sering kali tidak cukup untuk membantu mereka mengejar ketertinggalan. Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan bimbingan tambahan menjadi sangat penting untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Dengan demikian, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk membantu siswa-siswa yang mengalami kesulitan membaca, baik melalui pendampingan tambahan di sekolah maupun upaya untuk meningkatkan peran serta keluarga dalam mendukung proses pembelajaran anak. Sekolah dapat mengadakan program bimbingan membaca yang lebih intensif bagi siswa yang mengalami



kesulitan, sementara orang tua atau wali diharapkan dapat lebih terlibat dalam mendukung perkembangan literasi anak meskipun memiliki keterbatasan waktu. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan keluarga, diharapkan siswa-siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat lebih terbantu dalam meningkatkan kemampuan mereka, sehingga tidak tertinggal dalam proses pembelajaran di kelas.

Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar membaca ialah kurangnya minat dari diri siswa tersebut untuk belajar membaca sehingga mereka menjadi malas dalam belajar membaca. Faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar membaca siswa dapat dikelompokkan dalam tiga lingkup, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perhatian orang tua dalam mengingatkan anak untuk belajar, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau mendampingi anak saat belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Gejala siswa yang mengalami kesulitan membaca dikelas ini, sesuai dengan yang diungkapkan Tammasse, dkk (2015) disleksia memiliki gejala sebagai berikut:

- a. Kesulitan mengenal kelompok huruf
- b. Kesulitan menghubungkan antara huruf dengan bunyi
- c. Kesulitan dalam membentuk suku kata
- d. Pembalikan posisi huruf
- e. Kekacauan dalam mengeja
- f. Keraguan dalam mengucapkan kata
- g. Kurang memahami arti kalimat

Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berada di jenjang sekolah dasar kelas rendah memfokuskan siswanya terlebih dahulu untuk memiliki keterampilan berbahasa, aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa yaitu menyimak, berbicara, menulis dan membaca (Septiana Soleha et al., 2021).

Kesulitan membaca pada siswa kelas II SD memiliki dampak signifikan terhadap minat dan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan membaca yang rendah dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami materi pelajaran, yang pada gilirannya menurunkan rasa percaya diri dan partisipasi aktif mereka di kelas. Hal ini sejalan dengan temuan dalam Jurnal Didaktika, yang menyatakan bahwa "siswa kesulitan dalam memahami materi, hasil tugas siswa (prestasi akademik), dan siswa lambat dalam menyelesaikan tugas dibandingkan siswa yang lancar membaca (Lestari & Ramadan, 2024).

Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar adalah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan adalah keterampilan membaca. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan membaca di SD Muhammadiyah Perumnas sudah berjalan dengan baik hanya sebagian kecil dari peserta didik yang masih dikatakan belum lancar dalam proses membaca.

Dalam melaksanakan keterampilan membaca peserta didik kelas 2 pada pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk memulai pelajaran adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pada pengajaran membaca, kegiatan memulai pelajaran membaca



termasuk kedalam kegiatan prabaca. Guru pada umumnya memulai pelajaran dengan membaca dengan memberitahu peserta didik bahwa hari itu adalah pelajaran membaca. Pada saat mengawali pelajaran, guru memberitahukan jenis membaca yang akan dilakukan kemudian membagikan materi ke masing-masing peserta didik. Setelah materi dibagikan barulah guru mulai menjelaskannya dan peserta didik mulai untuk membaca bacaan yang sudah dibagikan (Riyanto and Dahlan 2023). Berikut nilai tugas peserta didik kelas II terkait pemahaman peserta didik terhadap bacaan.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan membaca dan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik, cenderung lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan membaca mungkin merasa tertinggal dan kurang bersemangat, sehingga dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka (Pendidikan, 2024). Dengan memahami dan mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 2, diharapkan minat belajar mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat, sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Selain itu, faktor internal seperti kurangnya motivasi dan minat baca juga berperan dalam kesulitan membaca. Penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Innovative mengungkapkan bahwa "kurangnya motivasi dan minat baca siswa dalam kegiatan membaca" menjadi salah satu penyebab utama kesulitan membaca. Faktor eksternal, seperti kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua, juga turut mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Penelitian yang sama mencatat bahwa "kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat belajar membaca" dapat memperparah kesulitan membaca (Simamora, 2023).

Dampak dari kesulitan membaca tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mempengaruhi aspek psikologis siswa. Siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung menunjukkan sikap pasif dalam pembelajaran dan lebih cepat merasa bosan. Penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar menekankan bahwa "mampu membaca dengan baik di tingkat awal, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan intelektual dan akademik siswa" (Chandra et al., 2023).

Untuk mengatasi masalah ini, peran guru sangat penting dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Penggunaan metode yang bervariasi dan alat belajar yang tepat dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Penelitian dalam Jurnal Educatum menyarankan bahwa "guru dapat membuat strategi belajar sesuai gaya belajar siswa sehingga minat belajar siswa terhadap membaca dan menulis dapat meningkat" (Aldinna Shoffiya Rahmaddanti & Dedy Irawan, 2023). Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan dan motivasi membaca di rumah sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa.

Dengan demikian, kesulitan membaca pada siswa kelas 2 SD memiliki dampak yang luas terhadap minat belajar mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan yang komprehensif, melibatkan peran aktif guru dan orang tua, diperlukan untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan di kelas II SD Muhammadiyah perumnas yang mengkaji tentang kesulitan membaca dapat ditarik Kesimpulan bahwa kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca yaitu: kesulitan mengenal kelompok huruf, kesulitan menghubungkan antara huruf dengan bunyi, kesulitan dalam membentuk suku kata, pembalikan posisi huruf, kekacauan dalam mengeja, keraguan dalam mengucap kata, kurang memahami arti kalimat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa yaitu: faktor internal yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar membaca ialah kurangnya minat dari diri siswa tersebut untuk belajar membaca sehingga mereka menjadi malas dalam belajar membaca. Faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar membaca siswa dapat dikelompokkan dalam tiga lingkup, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perhatian orang tua dalam mengingatkan anak untuk belajar, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau mendampingi anak saat belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Kesulitan membaca menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di kelas 2 SD. Siswa yang mengalami hambatan dalam membaca cenderung merasa kesulitan memahami materi, kehilangan kepercayaan diri, serta kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya partisipasi siswa di kelas dan menurunnya hasil belajar mereka. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, Guru juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih percaya diri dalam membaca. Dengan penerapan strategi yang tepat, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan minat belajar mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang dikemukakan di atas maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah, disarankan sekolah perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inklusif agar semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam belajar. Selain itu, penyelenggaraan kegiatan literasi seperti lomba membaca atau bercerita akan membantu meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Asesmen dini terhadap kemampuan membaca siswa juga penting dilakukan agar intervensi bisa segera diterapkan.
2. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penggunaan media visual dan audio dalam pengajaran akan membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Guru juga harus memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan kesulitan membaca melalui pendekatan individual serta meningkatkan keterampilan dalam mengidentifikasi masalah membaca sejak dini. Teknik pembelajaran berbasis permainan dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam membaca. Selain itu, guru perlu memberikan pujian dan motivasi kepada siswa yang menunjukkan perkembangan dalam membaca serta mengadakan sesi membaca bersama secara rutin.



3. Untuk siswa, disarankan agar membiasakan diri membaca buku setiap hari, minimal 10-15 menit, serta mengikuti program literasi yang disediakan oleh sekolah. Meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca melalui latihan yang rutin akan sangat membantu dalam mengatasi kesulitan membaca. Jika mengalami kendala, siswa dianjurkan untuk bertanya kepada guru atau teman agar mendapatkan bantuan. Menggunakan berbagai media pembelajaran seperti buku bergambar atau aplikasi edukasi juga bisa menjadi alternatif yang menarik dalam meningkatkan kemampuan membaca.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai metode pembelajaran yang paling efektif bagi siswa dengan kesulitan membaca. Selain itu, penelitian juga bisa meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi minat belajar siswa, tidak hanya dari aspek kesulitan membaca. Peran keluarga dalam meningkatkan minat baca siswa SD juga menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Peneliti dapat memperluas sampel penelitian agar hasilnya lebih akurat dan dapat digeneralisasikan. Selain itu, menganalisis hubungan antara kesulitan membaca dengan prestasi akademik secara keseluruhan akan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dampaknya. Pengembangan strategi intervensi yang lebih spesifik untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa juga dapat menjadi fokus penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldinna Shoffiya Rahmaddanti, & Dedy Irawan. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 42–51. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1180>
- Aryani, Vina, Endang Susanti, Ryan Peby Andriyani, and Rani Setyawati. 2022. “Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I.” *Seminar Nasional LPPM UMMAT* 1: 424–36.
- Illiyina, Aila, Inal Mar, and Nafirotul Hasanah. 2023. “434-Article Text-1409-1-10-20231211.” 3(3).
- Karyati, Zetty. 2021. “Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tangerang.” *Jurnal Educatio* 7(3): 1135–42. doi:10.31949/educatio.v7i3.1370.
- Loekmono. 2005. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1994. Maryaeni. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Makassar, Universitas Muhammadiyah. 2024. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri Terpencil 350 Kahaya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba Andi Paida ; Ermawati ; Nurhikmah ; Sitti Chadijah Tayieb ; Andi Nurul Imamah.” 6(2): 1911–22.
- Pendidikan, P. J. (2024). *hitung pada tabel anova sebesar 61,491 dengan nilai signifikansi 0,000. Kata kunci: Kemampuan Membaca, Minat Belajar, Hasil Belajar*. 19, 45–52.
- Riyanto, Sugeng, and Universitas Ahmad Dahlan. 2023. “Analisis Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta.” 3: 106–15.



- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Samniah, N. (2016). “Kemampuan Memahami Isi Bacaan siswa kelas VIIMTS Swasta Labibia”. *Jurnal Humanika*. No 1. Vol 1. Hal 3
- Simamora, S. M. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 060952 Medan. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(3), 19–25. <https://ejournal.lpipb.com/index.php/jipdas/article/view/104%0Ahttps://ejournal.lpipb.com/index.php/jipdas/article/download/104/100>
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). *Berdasarkan peraturan yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”*. *Hal ini juga sep*. 3(1), 39–50.